

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang terdapat pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *technology* terhadap *halal adoption* pada usaha tenun silungkang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor dari *technology* tidak cukup mempengaruhi para pemilik usaha tenun silungkang dalam memutuskan adopsi standar halal untuk produk mereka. Hal tersebut dikarenakan para pelaku usaha ini belum sepenuhnya paham akan standar halal beserta prosedurnya.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *organizational* terhadap *halal adoption* pada usaha tenun silungkang. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi internal organisasi, para UMKM tenun silungkang ini siap dan sudah memiliki komitmen yang mengarah kepada penerapan standar halal pada produk tenun mereka.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *environment* terhadap *halal adoption* pada usaha tenun silungkang. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan eksternal perusahaan baik itu faktor lingkungan dalam lingkup daerah maupun

negara belum cukup mampu untuk mendorong para UMKM tenun silungkang ini untuk mengadopsi standar halal.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya bahwasanya penelitian ini memberikan pemahaman terkait bagaimana persepsi dan kesiapan para pemilik usaha tenun di Silungkang untuk melakukan adopsi halal. Penelitian ini setidaknya dapat melihat pengaruh dari faktor teknologi, organisasi dan lingkungan terhadap niat UMKM tenun silungkang untuk mengadopsi standar halal pada produk mereka. Penelitian ini memiliki kontribusi bagi para pelaku UMKM dalam mengukur tingkat kesiapan mereka dalam proses menuju produk fashion bersertifikasi halal yang telah direncanakan oleh pemerintah, serta untuk menjaga kualitas dan keamanan produk tenun dengan memperhatikan proses produksi yang sesuai dengan standar halal yang berlaku. Oleh karena itu pihak UMKM harus mempersiapkan diri sebaik mungkin baik dari segi bahan baku, peningkatan pemahaman karyawan akan standar halal dan lain sebagainya sesuai dengan kriteria sistem jaminan halal MUI. Dengan begitu maka suatu produk pakaian khususnya tenun akan benar-benar sesuai dengan standar halal menurut islam dan MUI, serta dapat menghilangkan keraguan dari para konsumen akan kehalalan produk tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya. Berikut adalah keterbatasan dari penelitian yang dilakukan:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada tenun silungkang saja, sedangkan jenis dan usaha tenun yang ada di Sumatera Barat ini banyak, diantaranya ada tenun pandai sikek dan tenun halaban dari Kabupaten Lima Puluh Kota yang tidak terjangkau oleh peneliti.
2. Keterbatasan selanjutnya adalah dimensi, seperti yang sudah dijelaskan pada bab II bahwasanya variabel TOE adalah variabel yang fleksibel, tidak ada ketentuan pasti mengenai dimensi yang harus ada dalam variabel tersebut, maka tidak menutup kemungkinan ada dimensi-dimensi lain yang bisa dimasukkan kedalam variabel TOE ini untuk penelitian kedepannya.

5.4 Saran

5.4.1 Bagi Perusahaan

1. Bagi pihak usaha tenun kedepannya dapat mempelajari dan memahami praktik halal lebih baik lagi sesuai dengan standar yang telah diberikan oleh MUI. Semua ketentuan dari produk yang ada termasuk barang gunaan atau fashion ini telah ada prosedurnya masing-masing. Maka dengan memperhatikan standar tersebut perusahaan tentunya dapat lebih siap untuk menerapkan dan menerima segala kebijakan yang akan

ditetapkan nantinya terkait wajibnya sertifikasi halal untuk produk fashion, agar kelangsungan usaha dan minat konsumen terhadap produk tetap bisa bertahan.

2. Bagi pelaku usaha yang masih menggunakan alat tenun bukan mesin tidak perlu khawatir, karena pelaku usaha hanya perlu menjaga kebersihan peralatan produksi sesuai dengan kriteria sistem jaminan halal MUI bagian fasilitas produksi.

5.4.2 Bagi peneliti selanjutnya

1. Penelitian ini hanya menganalisis variabel *technology*, *organizational*, dan *environmental* yang diukur dengan beberapa dimensi yang terkait dari masing-masing variabel. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan lagi dengan menambah dimensi yang bisa mendukung masing-masing variabel, seperti pada variabel *environment* dapat ditambahkan dengan dimensi dukungan pemerintah yang belum ada dalam penelitian ini.

2. Peneliti selanjutnya juga bisa mengangkat judul yang sama namun dengan objek yang berbeda agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi perbandingan.

5.4.3 Bagi Pemerintah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa sebagian besar para pelaku usaha tenun silungkang belum sepenuhnya mengerti dan paham akan apa itu standar halal untuk industri fashion. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan adanya upaya dari pemerintah untuk lebih gencar lagi dalam memberikan penyuluhan kepada para pelaku usaha tenun ini melalui koperindag. Saran selanjutnya untuk pemerintah

ialah membantu para UMKM tenun silungkang ini untuk mendapatkan benang yang sudah bersertifikasi halal. Masalah bahan baku benang merupakan hal yang paling berat bagi para UMKM tenun ini, karena modal dan pendapatan yang tidak begitu besar serta relasi yang juga terbatas membuat sebagian pelaku usaha tenun ini hanya mengandalkan koperindag sebagai supplier bahan baku benangnya. Maka dari itu pemerintah diharapkan dapat membantu dengan cara bekerjasama dengan supplier benang yang sudah dijamin halal dan menyalurkannya kepada para UMKM tersebut melalui perantara koperindag.

